

## ***Digital Islamic Financial Literacy: Edukasi Keuangan Syariah Guna Menyikapi Maraknya Pinjaman Online pada SMK Muhammadiyah Jember***

Ari Sita Nastiti<sup>1\*</sup>, Lutfi Ali Muharom<sup>2</sup>, Moh. Halim,<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [1arisitanastiti@unmuhjember.ac.id](mailto:arisitanastiti@unmuhjember.ac.id), [2lutfi.muharom@unmuhjember.ac.id](mailto:lutfi.muharom@unmuhjember.ac.id), [3halim@unmuhjember.ac.id](mailto:halim@unmuhjember.ac.id)

Diterima: Februari 2026 | Dipublikasikan: Agustus 2026

### **Abstrak**

Perkembangan layanan keuangan digital memberikan kemudahan akses transaksi bagi masyarakat, termasuk siswa sekolah menengah. Namun, kemudahan tersebut juga disertai dengan berbagai risiko, seperti kurangnya pemahaman mekanisme layanan digital, potensi penyalahgunaan data pribadi, serta meningkatnya paparan terhadap layanan pinjaman online. Di lingkungan sekolah berbasis Islam, penguatan literasi keuangan yang selaras dengan prinsip syariah menjadi penting agar siswa memiliki landasan nilai dalam mengambil keputusan finansial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dan guru mengenai literasi keuangan digital, prinsip dasar keuangan syariah, serta risiko penggunaan pinjaman online. Program dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Jember dengan peserta 56 orang yang terdiri dari siswa dan guru. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi, simulasi kasus sederhana, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan digital, prinsip keuangan syariah, serta kesadaran terhadap risiko layanan pinjaman online. Peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami prinsip keuangan syariah sebagai pedoman pengambilan keputusan, serta mengenali karakteristik layanan keuangan digital yang aman. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam penguatan literasi keuangan berbasis nilai syariah di lingkungan sekolah dan menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dalam mendukung pembentukan perilaku finansial yang bijak di era digital.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan digital, keuangan syariah, pinjaman online, edukasi keuangan, pengabdian masyarakat

### **Abstract**

*The rapid development of digital financial services has expanded access to financial transactions for various groups, including secondary school students. Alongside these benefits, emerging challenges include limited understanding of digital financial mechanisms, risks related to personal data security, and increased exposure to online lending services. In Islamic-based educational environments, strengthening financial literacy aligned with sharia principles is essential to provide students with value-based guidance in financial decision-making. This community service program aimed to enhance students' and teachers' understanding of digital financial literacy, fundamental principles of Islamic finance, and the risks associated with online lending. The program was implemented at SMK Muhammadiyah Jember, involving approximately 60 participants consisting of students and teachers. The activities were conducted through interactive lectures, group discussions, simple case simulations, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The results indicate an improvement in participants' understanding of digital financial concepts, Islamic financial principles, and awareness of online lending risks. Participants demonstrated better ability to distinguish needs from wants, apply sharia principles in financial decision-making, and identify characteristics of safe digital financial services. This program contributes to strengthening sharia-based financial literacy in the school environment and highlights the importance of collaboration between higher education institutions and schools in fostering responsible financial behavior in the digital era.*

**Keywords:** Digital financial literacy, Islamic finance, online lending, financial education, community service

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan yang signifikan pada pola hidup masyarakat (Ulum, 2025). Hal tersebut semakin didukung dengan berkembangnya telepon pintar (*smartphone*) yang membuka berbagai akses, termasuk layanan keuangan digital (Moha et al., 2025). Kemudahan tersebut memberikan berbagai manfaat, namun di sisi lain juga membuka resiko bagi kelompok yang belum memiliki pemahaman keuangan yang mencukupi. Suidarma et al., (2025) menyatakan bahwa peningkatan teknologi digital yang pesat saat ini tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara cerdas dan aman. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang keuangan digital menyebabkan mereka lebih mudah terseret dalam berbagai bentuk penipuan berbasis *online*. Minimnya pengetahuan ini juga menyebabkan masyarakat tidak mampu memanfaatkan layanan digital secara tepat, sehingga berada pada posisi yang rawan terhadap kesalahan pengelolaan transaksi maupun risiko keuangan lainnya (Ramadani, 2023).

Di satu sisi, layanan pinjaman *online* (pinjol) menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Data Statistik *Fintech Lending* yang dirilis OJK pada tahun 2023 menunjukkan bahwa generasi muda dari kelompok usia 19 hingga 34 tahun menjadi pengguna terbesar layanan pinjaman online, dengan kontribusi sekitar 54,06 persen dari total penyaluran kredit atau setara dengan Rp 27,1 triliun (OJK, 2023). Angka ini menggambarkan bahwa generasi muda yang didominasi oleh Generasi Z tersebut merupakan segmen yang paling aktif memanfaatkan layanan pinjol, sekaligus yang paling rentan terhadap risiko yang menyertainya. Remaja menjadi kelompok yang rentan terjerat layanan pinjol karena dipicu oleh gaya hidup konsumtif, kebutuhan akan pengakuan sosial serta keinginan untuk memenuhi kebutuhan secara instan tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang (Setiawan et al., 2025). Kondisi tersebut semakin memprihatinkan dengan maraknya pinjol ilegal yang beroperasi tanpa pengawasan. Banyak di antaranya menawarkan skema bunga yang tidak wajar dan menerapkan praktik penagihan yang kerap melanggar etika, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai dan prinsip keuangan syariah (Zubaidah & Pratiwi, 2024).

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu pengetahuan dasar yang penting dimiliki oleh generasi muda pada era digital saat ini (Hijrah et al., 2025). Pemahaman ini tidak hanya berkaitan dengan cara mengelola uang, tetapi juga menyangkut nilai-nilai etika dan moral yang menjadi landasan dalam setiap aktivitas keuangan. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, kejelasan akad, serta komitmen pada transaksi yang adil dan tidak merugikan pihak lain menjadi inti dari praktik

keuangan syariah (Nurhayati & Wasilah, 2019). Pendidikan finansial yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah juga dapat membantu membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih teratur. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik berhubungan dengan kemampuan dalam mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab (Adhari & Haningsih, 2025). Penguatan literasi keuangan syariah pada generasi muda diperlukan untuk membekali mereka dengan pemahaman yang memadai dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk dalam menyikapi maraknya layanan pinjaman online yang berpotensi menimbulkan berbagai risiko (Syifa et al., 2026).

Di tengah meningkatnya kasus penyalahgunaan layanan pinjaman online, edukasi menjadi salah satu langkah yang dinilai cukup efektif untuk meminimalkan risiko tersebut (Alwi et al., 2026). Upaya edukasi tidak hanya berfokus pada aspek teknis literasi keuangan digital, tetapi juga perlu memasukkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan finansial. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam hal ini karena menjadi tempat yang dekat dengan keseharian siswa dan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter mereka (Rimbani & Khasanah, 2025). Selain membekali siswa dengan pemahaman yang memadai mengenai literasi keuangan digital dan prinsip-prinsip keuangan syariah, peningkatan kapasitas guru juga menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Guru yang memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan syariah dan layanan keuangan digital akan lebih mampu memberikan pendampingan serta arahan kepada siswa dalam menyikapi berbagai tawaran produk keuangan yang berkembang saat ini (Amalia, 2026). Oleh karena itu, program literasi keuangan digital berbasis prinsip syariah penting diterapkan sebagai upaya edukatif sekaligus preventif guna membantu siswa mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan layanan keuangan digital.

SMK Muhammadiyah Jember dipilih sebagai mitra dalam kegiatan ini berdasarkan hasil komunikasi dan identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan pihak sekolah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa menggunakan berbagai layanan digital dalam kehidupan sehari-hari, termasuk media sosial, dompet digital, dan platform transaksi berbasis internet. Namun, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan digital yang bijak, prinsip-prinsip keuangan syariah, serta risiko penggunaan layanan pinjaman online masih perlu diperkuat. Selain itu, pihak sekolah juga memandang perlunya edukasi yang dapat membekali siswa dengan

kemampuan mengambil keputusan finansial secara lebih bertanggung jawab di tengah semakin luasnya akses terhadap layanan keuangan digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember menyelenggarakan program *Digital Islamic Financial Literacy: Edukasi Keuangan Syariah Guna Menyikapi Maraknya Pinjaman Online pada SMK Muhammadiyah Jember*. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dan guru mengenai literasi keuangan digital, prinsip dasar keuangan syariah, serta risiko penggunaan layanan pinjaman *online* sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak.

### Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital berbasis prinsip syariah. Kegiatan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Jember dengan sasaran siswa dan guru yang berjumlah 56 orang. Materi yang diberikan mencakup tiga topik utama, yaitu literasi keuangan digital, prinsip dasar keuangan syariah, dan risiko penggunaan pinjaman online. Ketiga materi tersebut dipilih berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra dan dirancang untuk membekali peserta dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan digital secara lebih bijak dan bertanggung jawab

Pelaksanaan program dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk mendukung tercapainya tujuan kegiatan serta menghasilkan luaran yang dapat dimanfaatkan. *Timeline* pelaksanaan program beserta luaran yang diharapkan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Timeline Pelaksanaan Program dan Luaran yang Diharapkan**

Tahap	Waktu Pelaksanaan	Rencana Kegiatan	Luaran yang Diharapkan
Persiapan	Januari 2026	Koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi dan instrumen evaluasi	Tersusunnya materi edukasi dan instrumen <i>pre-test</i> serta <i>post-test</i> yang sesuai dengan kebutuhan mitra
Pelaksanaan	Januari 2026	Edukasi literasi keuangan digital, prinsip keuangan syariah, dan risiko pinjaman <i>online</i> melalui ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus	Meningkatnya pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital, prinsip keuangan syariah, dan risiko pinjaman <i>online</i>
Evaluasi	Januari 2026	Pelaksanaan <i>post-test</i> dan diskusi evaluatif	Diperolehnya informasi mengenai perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan

---

Pelaporan	Februari– Maret 2026	Penyusunan laporan kegiatan dan artikel ilmiah	Tersusunnya laporan kegiatan dan artikel pengabdian untuk publikasi ilmiah
-----------	-------------------------	---	--

---

Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi kasus sederhana yang disesuaikan dengan konteks kehidupan peserta. Metode diskusi digunakan untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam memahami materi sekaligus memberikan ruang untuk bertukar pengalaman dan pandangan terkait pengelolaan keuangan di era digital. Menurut Afandi et al. (2013), diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menghadirkan percakapan diantara pendidik dan peserta didik guna memperoleh pemecahan masalah yang tepat. Materi literasi keuangan digital dan resiko pinjaman online disusun dengan mengacu pada modul *Digital Financial Literacy* yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun materi keuangan syariah mengacu pada literatur Industri Jasa Keuangan Syariah dari Seri Literasi Keuangan yang diterbitkan OJK serta berbagai literatur keuangan syariah lainnya.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Instrumen evaluasi berupa kuesioner singkat yang memuat indikator pemahaman literasi keuangan digital, prinsip keuangan syariah, serta risiko layanan pinjaman online. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* guna melihat perubahan pemahaman peserta setelah pelaksanaan program. Selanjutnya, seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dan disusun dalam bentuk laporan kegiatan serta artikel ilmiah sebagai bagian dari diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

### Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2026. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dan komunikasi antara Tim PkM Universitas Muhammadiyah Jember dan pihak SMK Muhammadiyah Jember. Komunikasi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, menentukan bentuk program yang akan dilaksanakan, serta menyusun materi edukasi yang sesuai dengan karakteristik peserta. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disepakati bahwa program difokuskan pada penguatan literasi keuangan digital, pemahaman prinsip-prinsip keuangan syariah, serta peningkatan kesadaran terhadap risiko penggunaan pinjaman online.

Pelaksanaan kegiatan utama diselenggarakan pada hari Selasa, 27 Januari 2026, bertempat di Aula SMK Muhammadiyah Jember. Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB dan diikuti 56 peserta yang terdiri dari siswa dan guru. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember serta melibatkan dua mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam membantu pelaksanaan teknis kegiatan, pendampingan peserta, dan dokumentasi kegiatan.

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pemahaman peserta terkait literasi keuangan digital, prinsip keuangan syariah dan resiko pinjaman online. Selanjutnya, peserta mengikuti rangkaian edukasi yang terdiri atas penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab.

Penyampaian materi pertama mengenai topik literasi keuangan dan prinsip dasar keuangan syariah. Pada sesi ini peserta diajak memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak melalui kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, serta menghindari perilaku konsumtif. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti keadilan, transparansi, tanggung jawab, dan larangan riba dalam transaksi keuangan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga lebih mudah dipahami.



**Gambar 1. Penyampaian Materi**

Materi berikutnya mengenai literasi keuangan digital dan risiko penggunaan pinjaman online. Pembahasan mencakup pemanfaatan layanan keuangan digital secara aman, cara mengenali penyedia layanan keuangan yang legal, serta pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai konsekuensi yang dapat timbul dari penggunaan pinjaman online, seperti biaya tambahan, denda, hingga potensi penyalahgunaan data pribadi. Untuk

memudahkan pemahaman, materi disampaikan melalui studi kasus sederhana yang menggambarkan situasi yang mungkin dihadapi oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dilengkapi dengan sesi diskusi, tanya jawab, dan kuis interaktif guna meningkatkan partisipasi peserta selama proses diskusi. Sesi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pandangan maupun pertanyaan terkait penggunaan layanan keuangan digital yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta mengikuti *post-test* sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari 78,3 pada *pre-test* menjadi 81,7 pada *post-test*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital, prinsip-prinsip keuangan syariah, serta risiko penggunaan layanan pinjaman online. Selain tercermin dari hasil evaluasi, peningkatan pemahaman juga terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari serta memberikan respons yang lebih tepat terhadap studi kasus yang diberikan selama kegiatan.



**Gambar 2. Foto Bersama Mitra**

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal berbagai layanan keuangan digital, seperti dompet digital dan pembayaran elektronik. Namun, pemahaman mengenai keamanan transaksi digital dan risiko penggunaan pinjaman online masih relatif terbatas. Beberapa peserta menganggap kemudahan akses pinjaman online sebagai solusi praktis untuk memenuhi kebutuhan tertentu tanpa mempertimbangkan konsekuensi biaya, denda, maupun risiko penyalahgunaan data pribadi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan digital belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan literasi keuangan yang memadai.

Pada materi keuangan syariah, peserta menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi, khususnya ketika membahas konsep riba dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta memahami keuangan syariah hanya sebagai sistem yang bebas bunga. Setelah mengikuti kegiatan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam transaksi keuangan. Hasil ini sejalan dengan Ramadani (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Integrasi literasi keuangan digital dan prinsip keuangan syariah dapat menjadi pendekatan dalam membantu generasi muda mengambil keputusan finansial secara lebih bijak di tengah perkembangan layanan keuangan digital yang semakin pesat.

Kegiatan ini juga mendukung penguatan kapasitas guru sebagai pendamping dalam edukasi keuangan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, program literasi keuangan digital berbasis prinsip syariah berpotensi menjadi salah satu alternatif edukasi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung terbentuknya budaya literasi keuangan yang lebih baik di kalangan pelajar.

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Jember menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital yang dipadukan dengan pemahaman prinsip keuangan syariah dapat meningkatkan pemahaman siswa dan guru dalam menyikapi perkembangan layanan keuangan berbasis digital. Penyampaian materi melalui pendekatan interaktif dan diskusi membantu peserta memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, mengenali prinsip dasar keuangan syariah sebagai landasan pengambilan keputusan finansial, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko penggunaan layanan pinjaman online. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang berbasis nilai-nilai syariah memiliki peran penting dalam membentuk sikap finansial yang lebih bijak pada siswa sekolah menengah. Penguatan kapasitas guru dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga keberlanjutan edukasi literasi keuangan di sekolah.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Mitra SMK Muhammadiyah Jember atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala SMK Muhammadiyah Jember, Bapak Budiyo, S.Pd., MM., beserta seluruh guru dan siswa yang telah berpartisipasi dalam setiap rangkaian kegiatan. Kegiatan ini terlaksana dengan baik berkat dukungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember yang telah membantu pelaksanaan kegiatan di lapangan.

## Daftar Pustaka

- Adhari, F., & Haningsih, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa / Mahasiswi Universitas Mercu Buana). *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 5(4), 1072–1091. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i4.32064>
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Number 4). Unissula Press.
- Alwi, A. R., Nurjanana, Purwinahyu, & Ambarita, N. P. (2026). Edukasi Anti Pinjaman Online Ilegal Untuk Perlindungan Konsumen Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan Volume*, 4(4), 22735–22746. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5887>
- Amalia, P. S. (2026). Pelatihan Islamic Financial Planning for Teacher sebagai Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru dan Tenaga Pendidik. *TAMKIN Jurnal Pemberdayaan Tazkia*, 4(1), 67–79.
- Hijrah, Hidayah, A., Junaidi, & Putra, H. R. (2025). Literasi Keuangan Syariah di Era Digital dan Tantangan Teknologi dalam Transformasi Perbankan. *Al-Iqtishad Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Islam*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/iqtishad.v5i1.5172>
- Moha, S. W. S., Tunggati, M. T., Ibrahim, A. M., Suaib, S. O., Batu, M., & Polidu, I. (2025). Edukasi Regulasi Finansial Teknologi untuk Pencegahan Penipuan Digital di Masyarakat Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. *SABANGKA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(04), 293–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/sabangkaabdimas.v4i04.1582>
- Nurhayati, S., & Wasilah, A. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (5th ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- OJK. (2023). *Statistik Fintech Lending*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx>

- Ramadani, V. J. (2023). Study Perilaku Risiko , Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah (JUPIEKES)*, 1(3), 172–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i3.344>
- Rimbani, N. M. A., & Khasanah, N. (2025). Dampak Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(2), 3201–3210. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Setiawan, A. P., Christensen, D., Ramadhani, N., Ridwan, S. M., & Azizah, S. N. (2025). Fenomena Pinjaman Online sebagai Bentuk Kenakalan Terselubung di Kalangan Generasi Z : Studi Perspektif Sosial dan Kaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah (JHESM)*, 3(2), 23–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jhesm.v3i2>
- Suidarma, I. M., Yasa, I. W. S., Nina, P. E. L., & Nuraga, I. K. (2025). Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan Digital Masyarakat melalui Sosialisasi dan Survei Partisipatif di Kelurahan Kesiman , Denpasar , Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1221–1226. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.1905>
- Syifa, D. M., Anggraini, L. P., Juniwanti, A., Amini, A., Lathifa, H. Z., Ika, N., & Rahmaniah, A. (2026). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah dan Kewirausahaan Halal pada Siswa SMA IT Assalam Martapura melalui Sosialisasi dengan Pendekatan Financial Mindset. *Komunita: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 369–377. <https://doi.org/10.60004/komunita.v5i1.495>
- Ulum, I. F. (2025). Dampak Globalisasi terhadap Pola Hidup Masyarakat di Era Digital. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(7), 477–485. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/14694>
- Zubaidah, S., & Pratiwi, P. D. (2024). Islamic Corporate Governance, Profitability, Corporate Social Responsibility and Sustainability Report Disclosure. In *Environmental Issues and Social Inclusion in a Sustainable Era* (1st ed., pp. 263–272). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781003360483-29>